

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*  
PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Zahra Nurvita Setiawan

No. Mahasiswa: 18312331

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*  
PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Zahra Nurvita Setiawan

No. Mahasiswa: 18312331

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Bekasi, 15 Maret 2022

Yang menyatakan,



**Zahra Nurvita Setiawan**

No. Mahasiswa: 18312331

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*  
PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Zahra Nurvita Setiawan

No. Mahasiswa: 18312331

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing



(Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM)

## BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Masa Pandemi (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI)

Disusun oleh : ZAHRA NURVITA SETIAWAN

Nomor Mahasiswa : 18312331

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 04 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



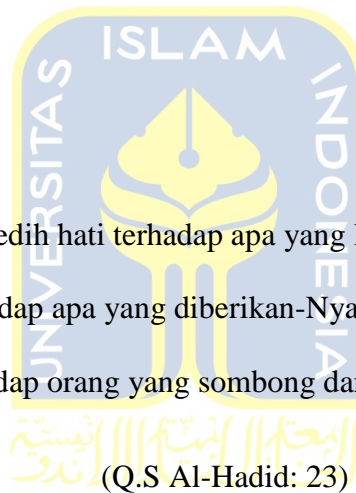
Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl: 78)



“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri.”

(Q.S Al-Hadid: 23)

“Berusahalah terang untuk diri sendiri. Kamu tidak akan bisa jadi penerang untuk semesta sementara kamu sendiri gelap.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Papa Heri Setiawan dan Mama Ike Rita Ariyanti yang dengan

keikhlasan hati nya merawat dan selalu memberikan ridhonya melalui doa sedari

kecil. Serta tak lupa Adik yang paling kusayang Gaufran Abrar Setiawan. Serta

keluarga besarku Ayut, Oma, Mami, Om, Quita, Lovely, dan Kimmy.

Seluruh keluarga, guru dan sahabat-sahabat ku.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Masa Pandemi (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI)”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang ini.

Penulisan tugas akhir ini masih terdapat hambatan dan kesulitan sehingga masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap mendapatkan kritik dan saran sehingga akan lebih baik kedepannya. Penulis juga menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk



menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan, kelancaran, jalan keluar, dan ketenangan hati dalam segala urusan.
2. Cinta pertamaku Papa Heri Setiawan dan Surgaku Mama Ike Rita Ariyanti selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti, kasih sayang, ridho, motivasi, serta semangat dalam segala hal yang penulis lakukan. Terima kasih tiada henti untuk kedua orang tua ku karena telah mendidik penulis hingga bisa menyelesaikan kuliah. Semoga kelak penulis dapat membalasnya meskipun tak akan pernah seimbang.
3. Bu Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan tenaga, waktu, dan ilmunya dalam bimbingan, kritik dan saran, kemudahan, serta kelancaran pada setiap proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Gaufran Abrar Setiawan selaku satu-satunya adik kandung kesayangan yang telah memberikan motivasi, doa dan semangat, serta menjadi teman bercanda dan tertawa dirumah yang selalu memberikan *snack* saat penulis sedang mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Wasinun (Ayut, Oma, Mami, Om Rochmad, Quita, Lovely, Kimmy) yang juga senantiasa mendoakan, menghibur, dan dengan senang hati menampung penulis saat penulis sedang jenuh dirumah.
10. Glenca Ariestya Gumelar selaku keponakan kesayangan penulis yang cantik dan menggemaskan, memberikan penulis semangat dan ketenangan hati melalui tingkah lucunya.
11. Ibnu Fadillah Ramadhan karena telah dengan tulus selalu ada untuk menemani, memberikan semangat, motivasi, dukungan, menjadi pendengar yang baik, tempat belajar untuk memperbaiki diri, dan selalu mengingatkan penulis untuk selalu menyelesaikan apa yang telah dimulai yaitu skripsi ini serta mengingat proses yang telah dilewati sampai pada titik ini tidaklah mudah.
12. Natalia Kristiani Lase selaku kerabat penulis yang serasa seperti kakak kandung, terima kasih telah berperan banyak atas penyusunan skripsi ini,

memberikan saran terbaik saat penulis merasa berada pada “*quarter life crisis*”, serta selalu menemani penulis dalam keadaan apapun.

13. Salsabila Aurellia dan Natasya Prameswari selaku sahabat sejak SMA yang selalu siaga menerima telfon dari penulis untuk bercerita, berkeluh kesah, dan meluapkan emosi. Semoga pertemanan ini tidak akan pernah usai. Semangat penelitian lov.
14. Grup “WEH” (Alma, Zaida, Bebel) selaku sahabat sejak awal perkuliahan yang seperjuangan, selalu ada untuk berbagi cerita, selalu berbagi ilmu perkuliahan, selalu ayo diajak kemanapun, selalu berbagi makanan untuk penulis yang rantau. Semoga pertemanan ini tidak akan pernah usai dan kita dipertemukan lagi dalam keadaan sudah menjadi wanita independen.
15. Teman-teman “Scorpio” (Zalfaa, Claudya, Aisye) yang membantu penulis menghadapi lika liku perkuliahan, teman main dan bercanda, teman boros. Semoga pertemanan ini tidak akan pernah usai.
16. Teman-teman seperdosen pembimbingan (Elyana, Faradilla Zahra) yang seperjuangan, berbagi ilmu dan pemahaman tentang skripsi.
17. Athanissa Cc yang selalu mengajak penulis mengerjakan skripsi, dan mempersilakan penulis untuk mengerjakan skripsi, menginap, dan makan dirumahnya.
18. Tak lupa berterima kasih pada diriku sendiri, karena telah menjadi wanita sekaligus anak pertama yang kuat, selalu bersikap tegar didepan semua orang,

meskipun diluapkan dalam bentuk tangisan pada malam hari, *it's okay*, terima kasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini, kamu hebat!

Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak tertulis yang juga berperan untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*



Bekasi, 11 Maret 2022

Penulis,

Zahra Nurvita Setiawan

## DAFTAR ISI

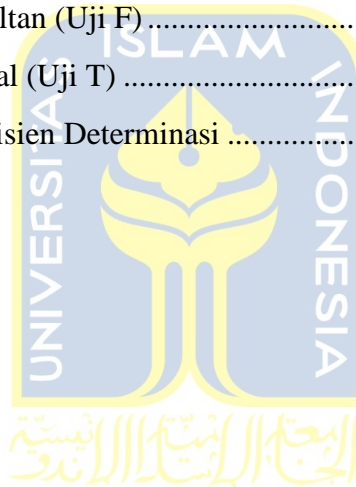
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	7
1.4    MANFAAT PENELITIAN .....	7
1.5    SISTEMATIKA PENULISAN .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1    LANDASAN TEORI .....	10
2.1.1    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.1.2    Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	11
2.1.3 <i>Financial Distress</i> .....	13
2.1.3.1    Metode Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	15
2.1.4    Laporan Keuangan .....	18
2.1.5    Rasio Keuangan .....	19
2.1.5.1    Rasio Profitabilitas .....	20

2.1.5.2	Rasio Likuiditas .....	21
2.1.5.3	Rasio <i>Leverage</i> .....	22
2.1.6	Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ).....	23
2.2	PENELITIAN TERDAHULU.....	24
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN .....	33
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	33
2.3.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	35
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	36
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	37
2.4	KERANGKA PENELITIAN.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		40
3.1	JENIS PENELITIAN.....	40
3.2	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	40
3.1.2	Populasi .....	40
3.2.2	Sampel .....	41
3.3	VARIABEL PENELITIAN.....	43
3.3.1	Variabel Bebas.....	44
3.3.1.1	Profitabilitas.....	44
3.3.1.2	Likuiditas .....	45
3.3.1.3	<i>Leverage</i> .....	45
3.3.1.4	Ukuran Perusahaan .....	46
3.3.2	Variabel Terikat.....	46
3.3.2.1	<i>Financial Distress</i> .....	47
3.4	SUMBER DAN JENIS DATA.....	47
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	47
3.6	METODE ANALISIS DATA .....	48
3.6.1	Metode Zmijewski ( <i>X-Score</i> ) .....	48
3.6.2	Uji Statistik Deskriptif.....	49
3.6.3	Uji Kelayakan Model Regresi .....	49
3.6.4	Analisis Regresi Logistik .....	50
3.6.5	Uji Hipotesis.....	51

3.6.5.1	Uji Simultan (Uji F) .....	51
3.6.5.2	Uji Parsial (Uji T) .....	52
3.6.5.3	Uji Koefisien Determinasi .....	52
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	54
4.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	54
4.2	HASIL PENELITIAN .....	54
4.2.1	Hasil Uji Metode Zmijewski ( <i>X-Score</i> ).....	54
4.2.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
4.2.3	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	59
4.2.4	Hasil Uji Analisis Regresi Logistik .....	60
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis .....	61
4.2.5.1	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	61
4.2.5.2	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	62
4.2.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64
4.3	PEMBAHASAN.....	65
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	65
4.3.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	66
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	67
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	68
BAB V	PENUTUP .....	70
5.1	KESIMPULAN.....	70
5.2	SARAN .....	71
DAFTAR PUSTAKA	.....	72
LAMPIRAN	.....	76

## DAFTAR TABEL

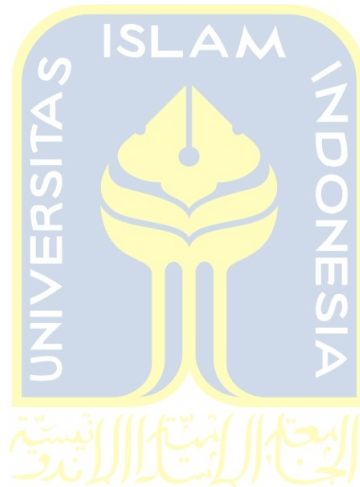
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel.....	41
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Ritel.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Zmijewski .....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64





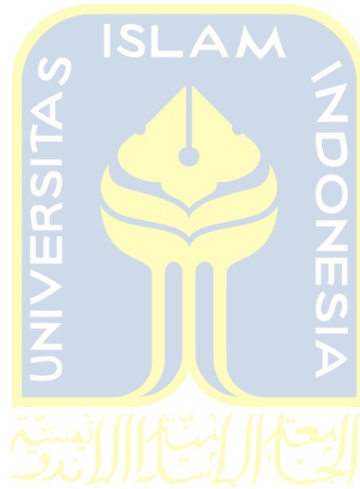
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Penjualan Ritel Oktober 2019–Juni 2021 .....	2
Gambar 2.1 Tahapan Kebangkrutan.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

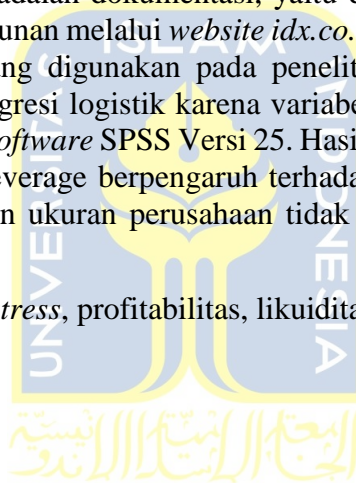
Lampiran 1 Data Penelitian .....77



## ABSTRAK

Dalam kondisi pandemi Covid-19, seluruh bidang bisnis sedang berusaha keras untuk mempertahankan bisnisnya agar tidak sampai pada *financial distress* yang berujung pada titik pailit atau bangkrut. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dimasa pandemi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada masa pandemi yaitu sebanyak 39 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan dihasilkan yaitu sebanyak 31 perusahaan dengan 6 kuartal analisis data sehingga diperoleh 186 sampel. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas dengan ROA, likuiditas dengan CR, *leverage* dengan DR, dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen adalah *financial distress*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu diperoleh dari laporan keuangan kuartalan dan laporan tahunan melalui *website idx.co.id* dan *website* resmi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik karena variabel dependen merupakan variabel *dummy* dengan bantuan *software SPSS Versi 25*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

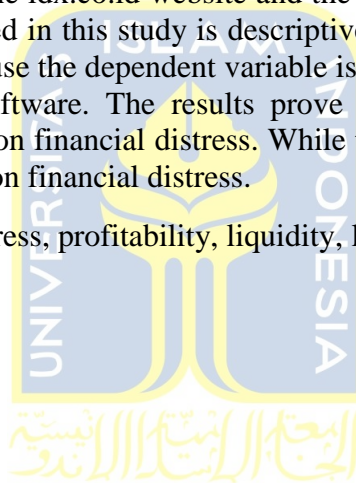
Kata Kunci: *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan



## ABSTRACT

In the conditions of the Covid-19 pandemic, all business fields are trying hard to maintain their business so as not to get into financial distress which leads to bankruptcy. This study aims to show empirical evidence of the effect of profitability, liquidity, leverage, and firm size on financial distress during the pandemic in retail companies listed on the IDX. The population of this study are retail companies listed on the IDX during the pandemic, which are 39 companies. The sample selection used purposive sampling technique and resulted as many as 31 companies with 6 quarters of data analysis in order to obtain 186 samples. The independent variables of this study are profitability with ROA, liquidity with CR, leverage with DR, and firm size, and the dependent variable is financial distress. The data collection technique in this research is documentation, which is obtained from quarterly financial reports and annual reports through the [idx.co.id](http://idx.co.id) website and the company's official website. The data analysis method used in this study is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis because the dependent variable is a dummy variable with the help of SPSS Version 25 software. The results prove that the liquidity and leverage variables have an effect on financial distress. While the variables of profitability and firm size have no effect on financial distress.

Keywords: financial distress, profitability, liquidity, leverage, firm size



## **BAB I**

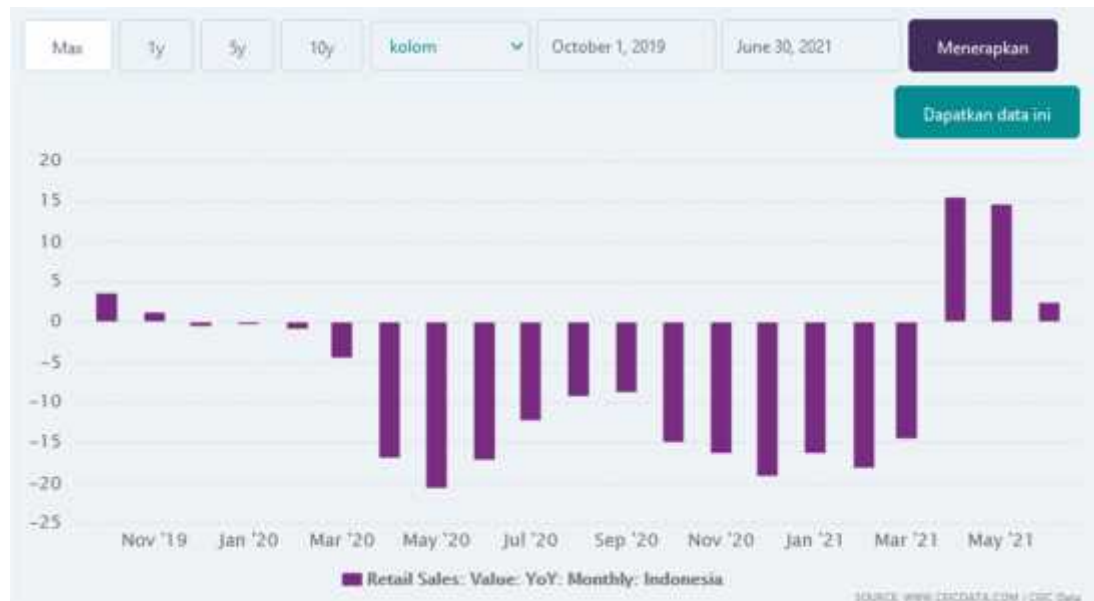
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi dengan teknologi yang telah berkembang sangat pesat seperti saat ini, perusahaan harus dapat meningkatkan dan mengimbangi keahlian teknologinya. Persaingan dunia usaha yang semakin hari semakin kompetitif, harus diimbangi dengan perusahaan yang berkualitas agar tetap bisa bertahan. Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah berjalan selama dua tahun namun belum terlihat adanya pemulihan. Tepatnya bulan Maret 2020 lalu dilansir dari CNN Indonesia, Bapak Joko Widodo selaku Presiden Rakyat Indonesia (RI) mengimbau masyarakat untuk tetap produktif dari rumah mulai dari bekerja, belajar, dan beribadah agar dapat membantu menghambat penyebaran pandemi Covid-19 (Pratiwi, 2020). Hal ini sangat memengaruhi fluktuasi perkembangan perekonomian baik secara nasional maupun internasional. Seluruh bidang perindustrian terdampak dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 ini, salah satunya adalah industri ritel.

Industri ritel adalah industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir (Agustini & Wirawati, 2019). Industri ritel pada hakikatnya dapat berperan sebagai pemenuh tiga kebutuhan pokok manusia, tetapi dengan kondisi pandemi seperti saat ini mengakibatkan penurunan penjualan yang signifikan. Hal ini

dibuktikan oleh statistik penjualan ritel periode bulan Oktober 2019 hingga Juni 2021 sebagai berikut.



Sumber: [www.ceicdata.com](http://www.ceicdata.com) (2021)

**Gambar 1.1** Statistik Penjualan Ritel Oktober 2019–Juni 2021

Data diatas menunjukkan penurunan penjualan ritel dimulai dari awal tahun 2020 dan titik tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar -20,61% disusul pada bulan Desember yaitu sebesar -19,16%. Sepanjang tahun 2020 tidak menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan untuk industri ritel. Akibatnya, beberapa gerai ritel memutuskan untuk menutup gerainya secara permanen di tahun 2021.

Giant Hypermarket sebagai bagian dari PT. Hero Supermarket Tbk. menjadi salah satu gerai ritel yang memutuskan untuk menutup gerainya secara permanen pada akhir Juli 2021 lalu. Menurut informasi yang dilansir pada [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) yaitu

Direktur PT. Hero Supermarket Tbk., Hardianus Wahyu Trikusumo, mengutarakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak buruk pada kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan tambahan fleksibilitas pembiayaan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan kas operasional jangka pendek. Dalam beritanya dikatakan, sampai dengan triwulan I-2021, perusahaan mencatatkan kerugian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,64 miliar, lebih rendah dari kerugian di triwulan I-2020 sebesar Rp43,55 miliar dan dari sisi pendapatan masih terkoreksi 32% menjadi Rp1,76 triliun dari tahun sebelumnya Rp2,60 triliun. Oleh sebab itu, Giant tidak lagi dapat mempertahankan arus kasnya sebagaimana mestinya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memperkuat arus kas fundamentalnya akan megakibatkan perusahaan tergusur perlahan dari pasar yang akhirnya sampai pada titik pernyataan pailit.

Pailit atau kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan memiliki masalah yang dibiarkan berlarut-larut, sebagian besar dikarenakan masalah keuangan seperti kesulitan keuangan atau *financial distress*. Menurut Platt dan Platt dalam Widhiadnyana & Dwi Ratnadi (2019), *financial distress* adalah fase dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam hal keuangan yang artinya perusahaan berada pada titik rendah sebelum mencapai kebangkrutan atau pailit. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya tindakan maka akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Rahmat, 2020). Laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Dimulai dari bagaimana perusahaan menjalankan usaha, distribusi aktiva, efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva, pendapatan yang diperoleh, beban yang harus dibayar, serta penggunaan modal akan tercermin didalamnya. Rasio keuangan tersebut yang akan mencerminkan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian ini menggunakan uji metode Zmijewski (1984) yang dibuktikan oleh Halimatusyakdiah et al. (2015) bahwa metode ini merupakan metode yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress*. Metode Zmijewski dinilai lebih akurat karena menggunakan *return on asset* (ROA) dan *current ratio* (CR) dalam pengujiannya. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas perusahaan, sedangkan *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Uji metode Zmijewski telah dilakukan oleh berbagai penelitian di seluruh sektor perusahaan dengan beberapa rasio keuangan yang dijadikan syarat uji. Rasio keuangan pertama adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Berdasarkan penelitian Fahlevi & Mukhibad (2018) mengatakan bahwa rasio



profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Bertentangan dengan penelitian Mahaningrum & Merkusiwati (2020) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio keuangan kedua adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR). Berdasarkan penelitian Fahlevi & Mukhibad (2018) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Bertentangan dengan penelitian Zhafirah & Majidah (2019) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio keuangan ketiga adalah *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR). Berdasarkan penelitian Mahaningrum & Merkusiwati (2020) mengatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Bertentangan dengan penelitian Fahlevi & Mukhibad (2018) mengatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Peneliti menambahkan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *financial distress*, yaitu ukuran perusahaan atas saran dari penelitian Zhafirah & Majidah (2019). Berdasarkan penelitian Heniwati & Essen (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Bertentangan dengan

penelitian Pranita & Kristanti (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Perusahaan ritel menjadi objek penelitian ini karena ritel merupakan salah satu industri yang terbilang cukup banyak tergusur akibat dari adanya kondisi pandemi ini. Penelitian ini menggunakan periodisasi masa pandemi Covid-19 yaitu 2020-2021 agar terfokus pada saat perekonomian negara sedang terancam sehingga lebih terlihat perusahaan yang mengalami *financial distress* akibat adanya kondisi ini.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan variabel lain yang dinilai memiliki peran penting dalam pengaruh *financial distress* atas saran dari penelitian Zhafirah & Majidah (2019), yaitu ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode Zmijewski sebagai penguat teknik analisis data. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI)”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi.
4. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca mengenai faktor yang memengaruhi kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan terutama pada perusahaan ritel.

2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengetahui deteksi dini *financial distress* dan dapat dijadikan dasar serta pengetahuan sekaligus penggerak bagi perusahaan ritel agar selalu berusaha memperkuat fundamental manajemennya guna mempertahankan menara bisnisnya pada masa-masa sulit seperti pandemi Covid-19.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu perusahaan sehingga terhindar dari *financial distress* dan juga membantu pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran negara.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pola pikir serta pengujian lebih dalam mengenai *financial distress* suatu perusahaan.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Sistematika penulisan disajikan dengan model sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan hal yang menjadi dasar dari penelitian ini. Pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan teori dan hal-hal yang menjadi landasan dari permasalahan dan topik yang diteliti. Bab ini meliputi landasan teori penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta gambaran kerangka penelitian.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan metode yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian. Bab ini meliputi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan dan menjabarkan seluruh hasil olah data dari metodologi penelitian berdasarkan pengukuran dan variabel yang ditetapkan.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kendala dan keterbatasan yang dialami dalam penelitian, serta saran yang diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan suatu perjanjian antara satu orang atau lebih sebagai pemilik (*principal*) yang memberikan kepercayaan kepada orang lain sebagai pengelola (*agent*) untuk melakukan suatu jasa mengatasnamakan pemilik dan memberi wewenang kepada pengelola untuk membuat keputusan terbaik bagi pemilik perusahaan. Namun dalam hubungan agensi rawan terjadi asimetri informasi, dimana para pengelola akan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan sebenarnya dibanding pemilik. Misalnya pengelola dengan sengaja melakukan tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri dan memanipulasi informasi kondisi perusahaan seolah-olah target tercapai. Pemegang saham melihat pengelola bekerja dengan baik dan menghasilkan keuntungan, tetapi jika hal ini terus menerus dilakukan oleh pengelola maka perusahaan akan mengalami masalah salah satunya adalah *Financial Distress* (Santoso, 2015).

Pendapat Christiawan dalam Cinantya & Merkusiwati (2021) bahwa pengelola memiliki wewenang untuk mengambil suatu keputusan bisnis guna memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun disisi lain pemilik sebagai *principal* tidak mampu

mengawasi semua keputusan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan oleh pengelola secara menyeluruh. Pengelola bertanggung jawab untuk mengambil keputusan bisnis dengan bijak karena dampak yang dihasilkan atas keputusan tersebut akan menjadi besar dan beresiko. Satu kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengelola dapat mengakibatkan kerugian besar bagi pihak perusahaan. Jika hal ini terus terjadi dalam suatu manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami *financial distress*.

Pengelola memiliki tanggung jawab untuk selalu mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan atas kemakmuran pemilik. Pengelola harus bersifat transparan terkait apa yang sedang dialami oleh perusahaan. Pemilik perusahaan dapat melihat hasil kinerja perusahaan yang dipimpin oleh pengelola melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah satu komponen yang krusial karena laporan keuangan dijadikan dasar dan acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, kinerja perusahaan akan tercermin melalui laba dan arus kas. Kinerja perusahaan dinilai baik jika laba yang dihasilkan dan arus kas nya meningkat. Jika terjadi hal sebaliknya selama beberapa bulan berturut-turut maka perusahaan telah memasuki fase *financial distress* yang mengakibatkan sulitnya mendapat kepercayaan investor dan kreditor dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal merupakan teori mengenai pengaruh keterbukaan informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Menurut Scott, perkiraan (*forecast*)

juga dianggap menjadi sebuah sinyal informasi mengenai prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, informasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi pihak eksternal seperti calon investor untuk membantu memperkuat pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang (Fajriana & Kaluge, 2019).

Menurut Harahap dalam Fajriana & Kaluge (2019), laporan keuangan saja tidak cukup mencerminkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Diperlukan adanya analisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui dan menilai efektivitas dan efisiensi kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan, salah satunya adalah dengan perhitungan rasio. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi dini dan memberikan sinyal bahwa apakah suatu perusahaan akan atau sedang mengalami *financial distress* atau tidak. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dan acuan dalam membuat keputusan investasi bagi investor dan juga bagi pemilik dapat mengetahui laju arus kas operasional perusahaan sedemikian rupa.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana laporan keuangan perusahaan seharusnya dapat memberikan sinyal atau deteksi bagi para penggunanya. Sinyal ini berupa informasi keuangan, aktivitas manajemen, dan kinerja perusahaan yang menjadi pertimbangan penting dari pengambilan keputusan ekonomi. Weston dan Copeland dalam Halimatusyakdiah et al. (2015) mengemukakan bahwa laporan



keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi masa depan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disajikan berdasarkan aturan yang berlaku (PSAK) dan memiliki opini pengungkapan wajar tanpa pengecualian apabila diaudit. Laporan keuangan yang disusun secara benar, terbukti benar, dan berintegritas dinilai mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pengelola perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar pengguna laporan keuangan.

### 2.1.3 *Financial Distress*

Dalam kondisi pandemi Covid-19, perusahaan diharuskan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan arus kasnya. Jika tidak maka perusahaan rawan mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan pada titik lemah, yaitu berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan melunasi hutang dan kewajiban yang disajikan berdasarkan laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya (G. W. Putri & Aminah, 2019). Menurut Aghjani dalam Edi & Tania (2018) *financial distress* adalah fase dimana perusahaan berada pada posisi keuangan yang lemah dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo kepada kreditor atau tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Mafiroh & Triyono (2016) mengemukakan bahwa definisi *financial distress* sesuai tipenya adalah sebagai berikut.

a. *Economic Failure*

Kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capitalnya*.

b. *Business Failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian pada kreditur.

c. *Technical Insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo.

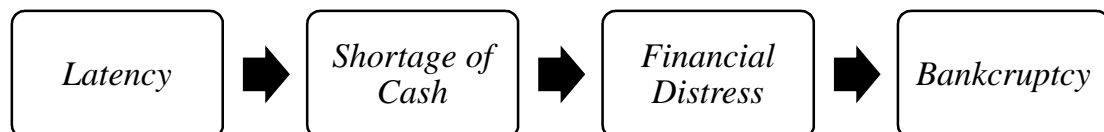
d. *Insolvency in Bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvent in bankruptcy* jika nilai buku utang melebihi nilai pasar aset.

e. *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

Tahapan dari kebangkrutan jika dijabarkan adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Tahapan Kebangkrutan

*Financial distress* merupakan langkah akhir dan titik rendah sebelum mencapai pailit atau kebangkrutan. Kebangkrutan adalah titik rendah dalam usaha, yang artinya perusahaan tidak lagi dapat mempertahankan arus kas dan memenuhi segala kewajibannya sehingga tidak dapat mencapai tujuan perusahaan. Arus kas masuk perusahaan dinilai tidak sebanding dengan kewajiban perusahaan yang terus bertambah sehingga diperlukan adanya koreksi dan evaluasi operasional perusahaan.

#### 2.1.3.1 Metode Prediksi *Financial Distress*

1. Altman (*Z-Score*)

Model *Z-Score* dikembangkan oleh Edward I. Altman (1968) dalam bentuk formula yang dapat memprediksi potensi terjadinya *financial distress* dimasa yang akan datang. Teknik yang digunakan oleh Altman untuk menghasilkan alat prediksinya adalah dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan berganda, kemudian dihasilkan formula berupa fungsi linier. Dalam fungsinya, Altman memiliki kelebihan untuk modelnya yaitu dengan menggunakan rasio *earning before interest and tax* terhadap *total asset*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor atas kegiatan utamanya. Disisi lain, model ini memiliki kelemahan tidak menggunakan *current ratio* dalam formulanya. Namun kelemahan tersebut diatasi oleh model pengembangan lainnya yaitu Zmijewski (Meiliawati & Isharijadi, 2016).

2. Springate (*S-Score*)

Model *S-Score* dikembangkan oleh Gordon L. V. Springate (1978) yang merupakan pengembangan dari model Altman. Teknik yang digunakan Springate untuk modelnya adalah dengan analisis multidiskriminan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio, tetapi setelah melakukan pengujian dihasilkan 4 rasio pendukung formulanya. Dalam formulanya, Springate memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan laba perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Disisi lain, model ini memiliki kelemahan tidak menggunakan *current ratio* dalam formulanya. Namun kelemahan tersebut diatasi oleh model pengembangan lainnya yaitu Zmijewski (Meiliawati & Isharijadi, 2016).

3. Ohlson (*O-Score*)

Model *O-Score* dikembangkan oleh James A. Ohlson (1980) yang merupakan pengembangan dari model Altman. Ohlson menggunakan metode analisis diskriminan dengan interpretasi berdasarkan peringkat. Dalam formulanya, Ohlson memiliki kelebihan yaitu menggunakan *net income* tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Hal itu dapat memprediksi apakah *financial distress* yang dialami perusahaan pada saat tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Disisi lain, model ini memiliki kelemahan menggunakan interpretasi berdasarkan peringkat sehingga pada hasil penelitiannya kurang mencerminkan *financial distress*, serta Ohlson tidak menggunakan *current ratio* dalam formulanya.

Namun kelemahan tersebut diatasi oleh model pengembangan lainnya yaitu Zmijewski.

4. Zmijewski (*X-Score*)

Model *X-Score* dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski (1984) yang merupakan pengembangan dari model Springate. Zmijewski menggunakan dua sampel yang dipilih tidak secara acak, yaitu prediksi dan estimasi, serta menentukan proporsi sampel dan populasinya sejak awal sehingga didapat besaran frekuensi *financial distress*. Zmijewski mengembangkan modelnya dengan sampel 41 perusahaan pailit dan 8 perusahaan tidak pailit. Dalam formulanya, Zmijewski memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan rasio *current ratio*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Metode ini dinilai sangat baik dalam memprediksi *financial distress* karena menggunakan *current ratio* serta menguji formula pada perusahaan yang pailit dan tidak pailit sehingga tingkat akurasi lebih terlihat. Model ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities*. Namun kelemahan tersebut diatasi oleh model pengembangan lainnya yaitu Springate (Mark E. Zmijewski, 1984).

5. Grover (*G-Score*)

Model *G-Score* dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover (2001) yang merupakan pengembangan dari model Altman dengan menambahkan 13 rasio keuangan

baru. Grover menggunakan sampel sebanyak 70 perusahaan dengan porsi 1:1 antara perusahaan yang bangkrut dengan yang tidak pada masa periode 1982-1996. Dalam formulanya, Grover memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan rasio *working capital* terhadap *total assets*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan terhadap total aset. Disisi lain, model ini memiliki kelemahan tidak menggunakan rasio *earning before interest and taxes* terhadap *total assets* dan *current ratio* dalam formulanya. Namun kelemahan tersebut diatasi oleh model pengembangan lainnya yaitu Altman, Springate, dan Zmijewski (Patmawati et al., 2020).

6. Fulmer (*H-Score*)

Model *H-Score* dikembangkan oleh Fulmer (1984) yang merupakan pengembangan dari model Altman. Fulmer menggunakan metode *step-wise multiple discriminate analysis* untuk menguji 60 perusahaan sebagai sampel. Dalam formulanya, Fulmer memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan 9 rasio sehingga dinilai dapat memprediksi secara lengkap dan menyeluruh. Selain itu, Fulmer juga menggunakan rasio *sales* terhadap *total assets*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan hasil penjualan perusahaan atas kegiatan utamanya. Disisi lain, model ini memiliki kelemahan tidak menggunakan *current ratio* dalam formulanya. Namun kelemahan tersebut diatasi oleh model pengembangan lainnya yaitu Zmijewski (N. K. A. R. Putri & Werastuti, 2020).

#### 2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Suprihatin & Mansur, 2016). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan. Didalam laporan keuangan, terdapat informasi keuangan dan gambaran kinerja perusahaan selama satu periode yang harus disajikan secara transparan dan berintegritas untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam Yati & Patunrui (2017), PSAK No. 1 mengemukakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan
- b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya..

### **2.1.5 Rasio Keuangan**

Dalam membuat keputusan ekonomi, bisnis, dan investasi, tetap diperlukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu untuk menafsirkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan. Sebelum perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* maka diperlukan adanya bukti-bukti bahwa hal tersebut terjadi. Dalam hal ini, analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan terkait. Menurut Kasmir dalam Mahaningrum & Merkusiwati (2020) rasio keuangan adalah hasil perbandingan angka yang ada dalam laporan keuangan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan berperan sebagai indikator perkembangan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dan bermanfaat untuk mengetahui deteksi dini (*Early Warning System*) kejadian-kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, serta dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar dari pengambilan keputusan bisnis. Beberapa rasio keuangan diantaranya:

#### **2.1.5.1 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Valentina & Jin, 2020). Wahyu dalam Mafiroh & Triyono (2016) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset. Dengan penggunaan aset secara efektif dan efisien maka akan mengurangi biaya



dan terjadi penghematan dana oleh perusahaan. Hal ini akan menjauhkan perusahaan dari *financial distress*.

Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik penilaian kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas menjelaskan tentang bagaimana aktiva digunakan secara efektif dan efisien untuk mendatangkan laba. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, peluang terjadi *financial distress* akan lebih kecil. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*) yaitu membagi antara laba bersih dengan total aktiva.

#### **2.1.5.2 Rasio Likuiditas**

Thottoli dalam Octavia et al. (2021) mengemukakan bahwa likuiditas diartikan sebagai suatu kemampuan yang ada pada perusahaan tertentu dalam membayar sebagian dari hutang jangka pendeknya. Menurut Widarjo dan Setiawan dalam Pranita & Kristanti (2020) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid maka perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Hal ini akan menjauhkan perusahaan dari *financial distress*.

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berpengaruh baik karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dibawah

pimpinan pengelola. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi juga dapat memberikan kepercayaan kepada kreditor untuk membantu pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan CR (*Current Ratio*) yaitu membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

### 2.1.5.3 Rasio *Leverage*

*Leverage* atau rasio solvabilitas adalah aktivitas perusahaan yang berasal dari pendanaan pihak ketiga dalam bentuk hutang (Cinantya & Merkusiwati, 2021). Penggunaan *leverage* bukan hanya pada aktivitas operasional perusahaan, melainkan juga digunakan untuk meningkatkan *return* yang didapat oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka beban yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat. Hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas (Wahyuliza & Dewita, 2018). Untuk memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka perusahaan harus memiliki aset yang lebih tinggi dibanding dengan kewajibannya. Hutang yang moderat sangat disarankan untuk perusahaan agar selalu dapat melikuidasi hutang-hutangnya dan mempertahankan kondisi ekonomi perusahaan.

Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya dengan aktiva mandiri. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang tinggi sehingga dapat memengaruhi kondisi ekonomi perusahaan. Hal ini berpengaruh buruk bagi perusahaan karena peluang perusahaan mengalami *financial distress* semakin

tinggi. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan DR (*Debt Ratio*) atau *debt to asset ratio* yaitu membagi antara kewajiban dan aset perusahaan.

#### 2.1.6 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah proses mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kategori, diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Valentina & Jin, 2020). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan skala penilaian dari total aset, total ekuitas, dan total penjualan (Pradana, 2020). Perusahaan dengan aktiva yang besar akan mudah untuk melakukan diversifikasi produknya sesuai dengan apa yang sedang menguasai pasar. Hal ini menjadi pertanda baik bagi perusahaan karena dapat mendatangkan keuntungan dari sumber produk lain yang lebih besar. Pengaruh lainnya adalah apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, kemungkinan perusahaan untuk melikuidasi kewajiban-kewajibannya di masa mendatang akan semakin tinggi. Dalam hal ini perusahaan dianggap memiliki kualitas dan kinerja manajemen yang baik sehingga dapat menghindari permasalahan ekonomi.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aktiva yang dimiliki untuk pendanaan perusahaan, dan akan semakin baik prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar membuat peluang perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
1	Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z Score Terhadap Potensi <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Meiliawati & Isharijadi, 2016).	4 perusahaan	Springate dan Altman	Model Springate merupakan model yang paling akurat karena menggunakan rasio <i>Earning Before Taxes to Current Liabilities</i> (EBTCL), dimana rasio ini dinilai lebih dominan dalam mencerminkan kondisi perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Ketepatan Model Altman Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi	1.321 perusahaan	Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover	Keempat model prediksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
	<i>Financial Distress</i> (Edi & Tania, 2018).			Namun, model Springate merupakan model yang paling tepat dalam penelitian ini karena memiliki tingkat koefisien determinasi paling tinggi.
3	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) (Mafiroh & Triyono, 2016).	79 perusahaan	Rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, komisaris independen, dan kompetensi komite audit	Rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Rasio likuiditas dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>financial distress</i> , serta rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
				terhadap <i>financial distress</i> .
4	<i>Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress?</i> (Heniwati & Essen, 2020).	19 perusahaan	<i>Liquidity, profitability, leverage, sales growth, operating capacity, dan size.</i>	<i>Profitability</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Namun <i>liquidity, sales growth, operating capacity</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>financial distress</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>financial distress</i> .
5	Penggunaan Rasio Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> Untuk Memprediksi	26 koperasi	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , peran anggota, kehadiran	Likuiditas dan profitabilitas memiliki arah positif dan tidak signifikan, serta

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
	<i>Financial Distress</i> (Fahlevi & Mukhibad, 2018).		pengurus, dan kehadiran pengawas.	<i>leverage</i> , peran anggota dan kehadiran pengurus memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Disisi lain, kehadiran pengawas memiliki arah negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura Periode 2014-2015)	124 perusahaan Indonesia, 138 perusahaan Malaysia, dan 98 perusahaan Singapura.	Ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat, keahlian keuangan, likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas, serta <i>financial</i>	Ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi rapat, literasi keuangan, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , serta <i>leverage</i> berpengaruh positif

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
	(Rahmawati & Herlambang, 2018).		<i>distress</i> terhadap <i>fraud</i> .	signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Selain itu, <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i> .
7	<i>Financial Distress: Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan</i> (Valentina & Jin, 2020).	49 perusahaan	Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, kinerja perusahaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.	Kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , serta profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Disisi lain, <i>leverage</i> tidak berpengaruh



NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
				<p>signifikan dengan arah positif terhadap <i>financial distress</i>, serta likuiditas, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>financial distress</i>.</p>
8	<p>Analisis Determinan <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017) (Zhafirah &amp; Majidah, 2019).</p>	10 perusahaan	Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen	Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
				<p>Disisi lain, ukuran perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>financial distress</i>, serta profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>financial distress</i>.</p>
9	<p><i>Financial Distress Determinants Among SMEs: Empirical Evidence From Sweden</i> (Yazdanfar &amp; Öhman, 2020).</p>	<p>3.865 UKM Swedia yang beroperasi</p>	<p>Kondisi makroekonomi (krisis keuangan global), kinerja perusahaan,</p>	<p>Kondisi makroekonomi (krisis keuangan global), kinerja perusahaan, <i>leverage</i> keuangan,</p>

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
		<p>di lima industri.</p>	<p><i>leverage</i> keuangan, <i>financial distress</i> tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan afiliasi industri.</p>	<p>dan <i>financial distress</i> tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. Disisi lain, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>financial distress</i> dan afiliasi industri tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>financial distress</i>.</p>

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
10	<i>Monitoring Mechanisms and Financial Distress Of Public Listed Companies in Malaysia</i> (Kazemian et al., 2017).	796 perusahaan Malaysia.	Likuiditas, leverage, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan dividen. Serta rasio keuangan setelah penerapan Malaysian Code on Corporate Governance (MCCG) pada tahun 2012.	Likuiditas, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Namun setelah penerapan MCCG, hanya likuiditas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh kuat dan signifikan tingkat terhadap <i>financial distress</i> .

NO	JUDUL & PENULIS	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
11	<i>European Country Heterogeneity In Financial Distress Prediction: An Empirical Analysis With Macroeconomic and Regulatory Factors</i> (Fernández-Gámez et al., 2020).	42.938 perusahaan non-keuangan	Variabel kontrol, variabel keuangan, variabel makroekonomi, dan variabel regulasi.	Sebanyak 2.239 perusahaan mengalami <i>financial distress</i> . Variabel keuangan perusahaan memiliki peran yang paling penting. Namun, faktor makroekonomi dan peraturan dari lingkungan juga berperan penting dalam menjelaskan heterogenitas yang ada di antar negara.

## 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA), dimana ROA menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA membuktikan seberapa tinggi tingkat efektivitas kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan suatu keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dan tidak ada sumber daya atau aset yang tidak dimanfaatkan. Dengan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan akan dipercaya oleh para investor sehingga peluang para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut juga tinggi. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dengan baik. Tanda awal yang menjadi tolak ukur terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan adalah ROA karena tidak stabilnya keuntungan yang dihasilkan.

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* didukung oleh teori sinyal. Pengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaparkan seluruh informasi kesehatan keuangannya dalam laporan keuangan. Dalam hal ini profitabilitas dianggap sebagai sinyal penting bagi laporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pihak pemilik dan pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien. Kemudian menghasilkan peningkatan pendapatan yang mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan sehingga perusahaan dianggap mampu

menghindari pembengkakan biaya. Oleh karena itu, profitabilitas tinggi dapat membuat perusahaan terhindar dari *financial distress* (Fahlevi & Mukhibad, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dimana CR menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat menjamin untuk memenuhi kewajiban lancarnya. CR membuktikan jika suatu perusahaan memiliki nilai aktiva lancar yang tinggi tanpa disertai dengan kewajiban lancar yang tinggi, maka perusahaan dinilai tidak memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membuat pengeluaran perusahaan yang pada akhirnya membuahkan hasil berupa keuntungan. Nilai CR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki sehingga terhindar dari *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress*, pada CRnya terlihat rendah karena kewajiban lancar yang menjadi tanggungan perusahaan tinggi namun tidak mampu dipenuhi dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga terjadi ketimpangan (Fahlevi & Mukhibad, 2018).

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* didukung oleh teori sinyal. Teori ini digunakan sebagai sinyal dalam pemaparan informasi kesehatan keuangan dalam laporan keuangan. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

mampu memberikan sinyal positif bagi pemilik perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dianggap dapat memanfaatkan asetnya untuk melunasi kewajiban lancarnya. Pemenuhan kewajiban lancar oleh perusahaan membuat para pemilik perusahaan mempercayai pengelolanya karena dinilai dapat bertanggung jawab atas asetnya. Oleh karena itu, likuiditas tinggi dapat membuat perusahaan terhindar dari *financial distress* (Fahlevi & Mukhibad, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress***

*Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR), dimana DR menunjukkan seberapa besar utang atas aset yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. *Leverage* mencerminkan apakah perusahaan lebih banyak menggunakan utang atau memanfaatkan asetnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar nilai DR artinya nilai utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya, sehingga semakin mendekati *financial distress*. Sebaliknya, semakin kecil nilai DR artinya perusahaan memiliki nilai aset yang besar dibandingkan dengan nilai utangnya. Dalam hal ini keuangan perusahaan dikatakan lebih kokoh menghadapi ancaman *financial distress*.



Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* didukung oleh teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi menjelaskan setiap keputusan yang melibatkan perusahaan berada dibawah naungan pengelola maka keputusan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak juga berasal dari pengelola. Teori sinyal dalam hal ini digunakan untuk memberikan informasi kesehatan keuangan dalam laporan keuangan. Jika pengelola memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga maka besarnya pendanaan tersebut berbanding lurus dengan kewajiban perusahaan. Semakin besar nilai pembiayaan yang berasal dari pendanaan hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Jika hal ini terjadi maka akan menimbulkan masalah keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan dan puncaknya menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, *leverage* tinggi menunjukkan sinyal negatif bagi pemilik dan pihak eksternal perusahaan serta membuat perusahaan mendekati *financial distress* (Fahlevi & Mukhibad, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress***

#### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress***

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dari nilai total aset yang dimiliki perusahaan dengan perhitungan logaritma natural. Besarnya ukuran perusahaan yang dicerminkan oleh aset menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang

cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Heniwati & Essen, 2020). Nilai ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan keuangan dan manajemen yang baik, sehingga dianggap mampu menghadapi masalah yang besar. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur sebuah perusahaan akan bertahan. Sebaliknya, nilai ukuran perusahaan yang kecil mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai total aset yang kecil. Baik karena untuk memenuhi kewajibannya maupun karena perputaran biaya kegiatan operasionalnya. Nilai ukuran perusahaan yang kecil menjadi sebuah tanda awal sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, karena memiliki nilai rendah dalam segi aset.

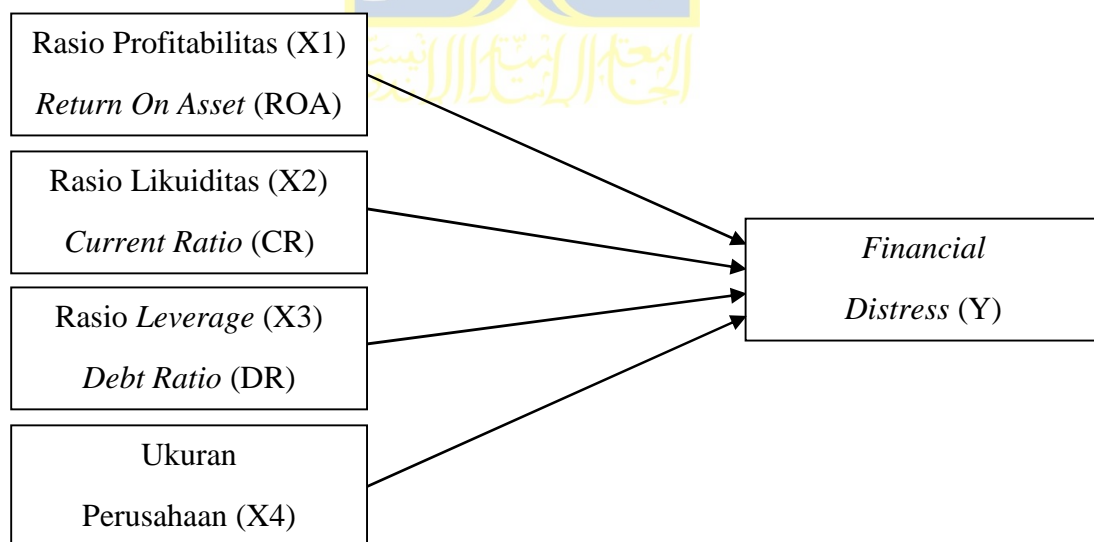
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* didukung oleh teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan memberikan wewenangnya kepada pengelola dalam mengelola dan membuat keputusan terkait perusahaan. Teori sinyal dalam hal ini digunakan untuk memberikan informasi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan kepada pemilik. Ukuran suatu perusahaan dikatakan besar apabila memiliki nilai aset yang tinggi sehingga dapat menjadi sinyal positif dalam meyakinkan pihak pemilik perusahaan dan investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik dibawah naungan pengelola. Oleh karena itu, ukuran perusahaan besar dapat membuat perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress***

#### 2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis, penelitian terdahulu serta melalui pertimbangan-pertimbangan lainnya, peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan karena dirasa penting dan berpengaruh terhadap *financial distress*, serta berdasarkan saran dari penelitian terdahulu Zhafirah & Majidah (2019). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.2** Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Dalam bukunya Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini melibatkan besaran angka sebagai pengungkap kejadian. Dalam hal ini, kuantitas atau besaran angka nantinya akan mengungkapkan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi empiris, dimana diperlukan adanya fakta-fakta untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis penelitian yang dilakukan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode kuartalan 2020-2021.

#### **3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

##### **3.1.2 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi atau umum atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode kuartalan

2020-2021 yaitu sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) perusahaan. Beberapa diantaranya adalah yang akan diambil untuk terlibat dalam penelitian ini (sampel).

### 3.2.2 Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan kriteria dan ketentuan tertentu yang dibutuhkan sebagai objek penelitian. Kriteria dan ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Merupakan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021
2. Perusahaan yang menyatakan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum bulan April tahun 2020
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan kuartalan tahun 2020 dan 2021
4. Perusahaan yang memiliki neraca keuangan lengkap yang berhubungan dengan variabel bebas penelitian

**Tabel 3.1** Proses Seleksi Pemilihan Sampel

KRITERIA	JUMLAH
1. Merupakan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	39

KRITERIA	JUMLAH
2. Perusahaan yang menyatakan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2020	36
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan kuartalan tahun 2020 dan 2021	31
4. Perusahaan yang memiliki neraca keuangan lengkap yang berhubungan dengan variabel bebas penelitian	31
Hasil seleksi sampel yang memenuhi kriteria	31
Periode penelitian (Kuartal)	6
<b>Total sampel</b>	<b>31 x 6 = 186</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria dan ketentuan diatas, diperoleh sebanyak 31 (tiga puluh satu) perusahaan yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian ini. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

**Tabel 3.2** Daftar Sampel Perusahaan Ritel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN IPO
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	2007
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2009
3	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk.	2017
4	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2007
5	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.	2016
6	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	2020
7	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.	2013
8	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	1994
9	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	2011

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN IPO</b>
10	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.	1989
11	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	1993
12	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk.	1989
13	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk.	2018
14	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	2004
15	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	2010
16	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	2015
17	MLPL	PT Multipolar Tbk.	1989
18	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2013
19	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.	1992
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2017
21	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk.	2019
22	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	1996
23	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.	2012
24	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.	1990
25	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.	1992
26	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	2012
27	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.	2009
28	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	1994
29	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	1995
30	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.	1994
31	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.	2018

Sumber: *idx.co.id* (2021)

### 3.3 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti yang perlu dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang hal itu kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

### 3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Ahyar et al. (2020), variabel bebas adalah variabel yang memiliki kemungkinan teoritis berpengaruh atau menjadi penyebab terjadinya variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) juga dinamakan sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent* (Sugiyono, 2019). Variabel bebas disimbolkan dengan huruf X. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas antara lain:

#### 3.3.1.1 Profitabilitas

Hal umum dan dasar yang dilihat dari perusahaan adalah besaran keuntungan yang didapat. Profitabilitas menjadi hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penyebab suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menggunakan skala rasio dalam bentuk persentase (%), dimana rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*Net Income* = Laba bersih tahun berjalan



*Total Assets* = Total Aset

### 3.3.1.2 Likuiditas

Likuiditas juga menjadi hal penting dalam perusahaan karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan mengalami *financial distress* dengan membuktikan nilai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan lebih besar dari aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR) menggunakan skala rasio dalam bentuk persentase (%), dimana rumus CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

*Current Assets* = Aset lancar

*Current Liabilities* = Hutang lancar atau hutang jangka pendek

### 3.3.1.3 Leverage

*Leverage* juga memiliki peran penting dalam mengetahui kondisi *financial distress* suatu perusahaan. *Leverage* menjadi dasar penilaian *financial distress* karena *leverage* menunjukkan apakah total kewajiban perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan *Debt Ratio* (DR) menggunakan skala rasio dalam bentuk persentase (%), dimana rumus DR adalah:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*Total Liabilities* = Total Liabilitas/Hutang

*Total Assets* = Total Aset

### 3.3.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi dasar penilaian *financial distress* pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar adalah perusahaan dengan nilai total aset yang tinggi dan dianggap dapat membuat inovasi yang mendatangkan laba sehingga terhindar dari indikasi dini terjadinya *financial distress*. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset dan menggunakan skala nominal dalam bentuk angka, dimana rumusnya adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Assets}$$

Keterangan:

*Total Assets* = Total Aset

### 3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Ahyar et al. (2020), variabel terikat adalah variabel yang secara struktur dipengaruhi atau akibat dari adanya perubahan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) juga dinamakan sebagai variabel *output*, kriteria, dan

konsekuen. Variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah:

### **3.3.2.1 *Financial Distress***

Variabel terikat *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan metode Zmijewski. Variabel terikat pada penelitian ini berupa variabel *dummy* (non-metrik) karena diukur dengan skala nominal dengan kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi angka 0 (Ghozali, 2021).

## **3.4 SUMBER DAN JENIS DATA**

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Data sekunder menurut Ahyar et al. (2020) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan kuartalan dan laporan tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *idx.co.id*, dan *website* resmi perusahaan terlibat yang diakses serentak pada 30 Desember 2021.

## **3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang melibatkan atau bersumber dari dokumen, catatan tertulis, dan *database*

resmi perusahaan yang dalam hal penelitian ini berkaitan dengan data keuangan perusahaan sampel.

### 3.6 METODE ANALISIS DATA

Analisis data berguna untuk menarik kesimpulan karakteristik populasi dari deskripsi data terkait data sampel penelitian berdasarkan hipotesis yang dirumuskan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik karena variabel terikat merupakan variabel *dummy* yang menggunakan skala nominal (dikotomus) dengan metode Zmijewski. Diawali dengan melakukan uji statistik, uji kelayakan model regresi, uji regresi logistik, serta uji hipotesis (Ghozali, 2021).

#### 3.6.1 Metode Zmijewski (*X-Score*)

Zmijewski (1984) melakukan penelitian terhadap 41 perusahaan pailit dan 800 perusahaan tidak pailit. Menurut penelitian terdahulu Halimatusyakdiah et al. (2015) metode Zmijewski merupakan metode yang paling baik untuk memprediksi *financial distress*. Zmijewski melakukan penelitiannya menggunakan X-Score dan beberapa rasio keuangan yang mengembangkan model ujinya. Diantaranya adalah rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA), rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR), dan rasio *leverage* dengan proksi *debt ratio* (DR). Hasil X yang menunjukkan dibawah 0 maka perusahaan dianggap tidak berpotensi *financial distress* sedangkan diatas 0 maka perusahaan dianggap berpotensi *financial distress*. Rumus metode uji Zmijewski adalah sebagai berikut

$$X = -4,3 - 4,5ROA + 5,7DR - 0,004CR$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset (Net Income/Total Assets)*

DR = *Debt Ratio (Total Liabilities/Total Assets)*

CR = *Current Ratio (Current Assets/Current Liabilities)*

### 3.6.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data yang diteliti. Dengan metode uji statistik deskriptif dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji statistik digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif (informasi laporan keuangan) dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam Regresi Logistik, umumnya metode yang digunakan untuk menguji kelayakan model adalah Metode *Pearson*, *Deviance*, dan *Hosmer-Lemeshow*. Dalam penelitian ini dilakukan Uji *Hosmer and Lemeshow's (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)*. Uji *Hosmer and Lemeshow* berguna untuk mengetahui kesesuaian antara data empiris dengan model. Hasil yang baik menunjukkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model data sehingga model dapat dianggap *fit*

atau sesuai. Selain itu, kelayakan model regresi untuk bisa dilanjutkan digunakan dalam analisis harus memenuhi syarat nilai probabilitas lebih daripada 0,05 (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* > 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasi.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* < 0,05 maka model tidak mampu memprediksi nilai observasi.

#### 3.6.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan pengujian regresi yang menunjukkan apakah variabel independen dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Dalam regresi logistik, variabel terikat menggunakan skala dikotomi (IBM Corporation, n.d.). Skala dikotomi merupakan skala nominal yang diukur dengan dua kategori, yaitu Ya dan Tidak. Dalam hal penelitian ini, variabel terikat atau dependen merupakan variabel *dummy* dan menggunakan skala nominal berupa bilangan 1 dan 0. Bilangan 1 pada perusahaan yang mengalami *financial distress*, dan bilangan 0 pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (Harlan, 2018).

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = b_0 + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{DR} + b_4 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

$P/(1-P)$  = Variabel dependen/*financial distress*

$b_0$  = Konstanta

ROA = Nilai *Return On Assets* (Profitabilitas)

CR = Nilai *Current Ratio* (Likuiditas)

DR = Nilai *Debt Ratio* (*Leverage*)

SIZE = Nilai Ukuran Perusahaan

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

e = eror

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Dalam analisis regresi logistik, terdapat uji hipotesis untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis yang telah dirumuskan peneliti. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### 3.6.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) secara simultan atau serentak (Ghozali, 2021). Uji F memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Kriteria

perbandingan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikansi F yang dihitung menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas tersebut secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tersebut secara simultan atau serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.6.5.2 Uji Parsial (Uji T)

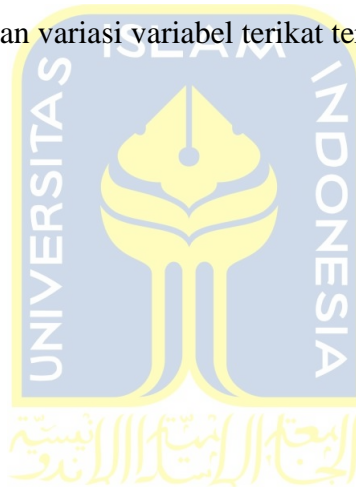
Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) secara parsial atau individual (Ghozali, 2021). Uji T memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Kriteria perbandingan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikansi t yang dihitung menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi  $T < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas tersebut secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $T > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tersebut secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi



Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square* untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Kriteria nilai *Nagelkerke R Square* adalah antara 0 dan 1. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat terbatas (Ghozali, 2021).



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi yaitu 2020 dan 2021. Populasi yang didapat adalah sebanyak 39 perusahaan dan dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, sampel yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 186 perusahaan (31 perusahaan x 6 kuartal).

#### 4.2 HASIL PENELITIAN

##### 4.2.1 Hasil Uji Metode Zmijewski (*X-Score*)

Uji Zmijewski menggambarkan kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Hasil uji Zmijewski disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Zmijewski**

**Zmijewski X-Score**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HASIL	KESIMPULAN
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	0	Green Area
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0	Green Area
3	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk.	1	Red Area
4	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.	0	Green Area

**Zmijewski X-Score**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>HASIL</b>	<b>KESIMPULAN</b>
5	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk.	1	Red Area
6	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	0	Green Area
7	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.	0	Green Area
8	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	0	Green Area
9	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	0	Green Area
10	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.	1	Grey Area
11	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	0	Grey Area
12	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk.	1	Red Area
13	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk.	0	Green Area
14	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	0	Green Area
15	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	0	Grey Area
16	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	1	Red Area
17	MLPL	PT Multipolar Tbk.	1	Grey Area
18	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0	Green Area
19	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.	1	Red Area
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	0	Green Area
21	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk.	0	Green Area
22	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0	Green Area
23	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.	0	Green Area
24	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.	1	Grey Area
25	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.	0	Green Area
26	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	1	Red Area

### Zmijewski X-Score

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HASIL	KESIMPULAN
27	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.	1	Red Area
28	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	0	Green Area
29	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	0	Green Area
30	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.	1	Grey Area
31	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.	0	Green Area

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa uji Zmijewski menunjukkan kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai  $X > 0$  maka dianggap berpotensi *financial distress* dan diberi poin 1 atau berada pada *Red Area*. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai  $X < 0$  maka dianggap tidak berpotensi *financial distress* dan diberi poin 0 atau berada pada *Green Area*. Sedangkan Grey Area terjadi saat perusahaan menghasilkan hanya pada beberapa kuartal yang menunjukkan  $X > 0$ . Contohnya, dalam 6 kuartal jika dihasilkan dominan  $X > 0$  maka perusahaan berada pada *Grey Area* yang menuju pada *Red Area*. Sebaliknya, jika dihasilkan dominan  $X < 0$  maka perusahaan berada pada *Grey Area* yang menuju pada *Green Area*. Hasil uji Zmijewski akan dipakai sebagai nilai variabel *dummy* dependen yaitu *financial distress* pada analisis selanjutnya.

#### 4.2.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif mendeskripsikan karakteristik data yang diteliti. Deskripsi tersebut dijelaskan dengan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Profitabilitas	186	-7.89	.10	-.0752	.60868
Likuiditas	186	.03	8.89	1.9220	1.63368
Leverage	186	.03	40.36	2.0483	6.71483
Uk. Perusahaan	186	22.63	31.54	28.6219	1.83391
Financial Distress	186	.00	1.00	.3172	.46664
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS for Windows Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar (-7,89) yang berasal dari PT Tiphone Mobile Tbk. pada kuartal 4 tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1 yang berasal dari PT Ace Hardware Indonesia Tbk. pada kuartal 4 tahun 2020. Nilai *mean* atau rata-rata profitabilitas sebesar (-0,0752) dimana lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,60868. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan ritel

yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya cenderung tinggi.

2. Variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang berasal dari PT Tiphone Mobile Tbk. pada kuartal 2 tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,89 yang berasal dari PT Ace Hardware Indonesia Tbk. pada kuartal 3 tahun 2021. Nilai *mean* atau rata-rata likuiditas sebesar 1,922 dan standar deviasi sebesar 1,63368. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa likuiditas memiliki simpangan data yang kecil. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan ritel yang terdaftar di BEI cenderung kurang bersifat likuid atau fleksibel pada masa pandemi.
3. Variabel *leverage* yang diukur dengan DR memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang berasal dari PT Electronic City Indonesia Tbk. pada kuartal 2 tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 40,36 yang berasal dari PT Trikomsel Oke Tbk. pada kuartal 3 tahun 2021. Nilai *mean* atau rata-rata *leverage* sebesar 2,0483 dimana lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 6,71483. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki simpangan data yang cukup tinggi. Simpangan data tersebut berasal dari PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. dan PT Trikomsel Oke Tbk.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,63 yang berasal dari PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. pada kuartal 2 tahun 2020.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 31,54 yang berasal dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada kuartal 3 tahun 2021. Nilai *mean* atau rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,6219 dan standar deviasi sebesar 1,83391. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki simpangan data yang kecil. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan ritel yang terdaftar di BEI memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil pada masa pandemi.

#### 4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Sebelum dilakukan analisis regresi logistik, dilakukan uji kelayakan model regresi untuk mengetahui kesesuaian antara data empiris dengan model penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil uji disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	df	Sig.	Kesimpulan
1	.000	4	1.000	<i>Fit</i>

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 25, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai Chi-Square sebesar 0 dan menghasilkan nilai signifikansi 1 dimana nilai tersebut memenuhi syarat nilai probabilitas yaitu lebih daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model data sehingga model penelitian dikatakan

*fit* atau sesuai. Oleh sebab itu, model penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.4 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui prediksi probabilitas variabel independen terhadap dependen yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil uji analisis Regresi Logistik disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	-.060	.522	.075	1	.256	-.078
	Likuiditas	-.092	.053	.001	1	.000	-.322
	Leverage	.015	.019	.005	1	.005	.213
	Uk.						
	Perusahaan	-.018	.005	.000	1	.311	-.072
	Constant	.980	.018	.003	1	.062	.000

a. Variable(s) entered on step 1 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Uk.  
Perusahaan

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 25, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\ln \left( \frac{p}{1-p} \right) = 0.980 + (-0.060)ROA + (-0.092)CR + (0.015)DR + (-0.018)SIZE + e$$

Persamaan diatas artinya:



1. Nilai konstanta sebesar 0.980, artinya jika nilai ROA, CR, DR, dan SIZE konstan maka potensi *financial distress* yang terjadi adalah sebesar 0.980.
2. Jika pada perusahaan mengalami kenaikan rasio profitabilitas melalui ROA sebesar 100% maka potensi *financial distress* yang terjadi adalah sebesar (-0,060).
3. Jika pada perusahaan mengalami kenaikan rasio likuiditas melalui CR sebesar 100% maka potensi *financial distress* yang terjadi adalah sebesar (-0,092).
4. Jika pada perusahaan mengalami kenaikan rasio *leverage* melalui DR sebesar 100% maka potensi *financial distress* yang terjadi adalah sebesar 0,015.
5. Jika pada perusahaan mengalami kenaikan ukuran perusahaan melalui *Total Assets* sebesar 100% maka potensi *financial distress* yang terjadi adalah sebesar (-0,018).

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.2.5.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan atau serentak. Hasil uji simultan (Uji F) disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)  
Omnibus Test of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	232.394	4	.000
	Block	232.394	4	.000
	Model	232.394	4	.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS for Windows Versi 25, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil uji F menggunakan *Omnibus Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0 atau sebesar 4,03E-49. Artinya, nilai signifikansi uji F memenuhi syarat yaitu kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model penelitian dikatakan *fit* atau sesuai. Dengan kata lain, variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel di masa pandemi.

#### 4.2.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau individual. Rekapitulasi hasil uji hipotesis parsial (Uji T) pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No	Deskripsi Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>	-.060	.256	Tidak didukung
2	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>	-.092	.000	Didukung
3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>	.015	.005	Didukung
4	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>	-.018	.311	Tidak didukung

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS for Windows Versi 25, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,256 dimana nilai tersebut tidak memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,05 dengan nilai B sebesar (-0,060). Hasil analisis menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0 dimana nilai tersebut memenuhi syarat yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B sebesar (-0,092). Hasil analisis menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3. Variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai tersebut memenuhi syarat yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B sebesar 0,015. Hasil analisis menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
4. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,311 dimana nilai tersebut tidak memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,05 dengan nilai B sebesar (-0,018). Hasil analisis menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### 4.2.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji *Nagelkerke R<sup>2</sup>*. Hasil uji disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Nagelkerke R Square**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.011 <sup>a</sup>	.231	.214

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS *for Windows* Versi 25, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,214. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel independen berpengaruh terhadap dependen adalah sebesar 21,4% dan 78,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 4.3 PEMBAHASAN

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Valentina & Jin, 2020). Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik penilaian kinerja perusahaan. Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA) yaitu membagi antara laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan efektif dan efisien untuk mendatangkan laba (Edi & Tania, 2018).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil uji hipotesis menunjukkan H1 ditolak karena profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu 0,256 meskipun nilai B negatif yaitu (-0,060). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Herlambang (2018) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada masa pandemi karena baik tinggi maupun rendahnya rasio antara laba bersih dengan total

aktiva tidak dapat memengaruhi atau meminimalisasi terjadinya *financial distress* perusahaan. Artinya, ROA bukan merupakan proksi profitabilitas yang tepat untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor ritel pada masa pandemi.

#### 4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki (Pranita & Kristanti, 2020). Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*. Variabel likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tolak ukur perusahaan mengalami *financial distress* adalah pada likuiditas perusahaan dengan membuktikan bahwa aktiva lancar perusahaan lebih besar dari kewajiban lancar sehingga dianggap dapat memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil uji hipotesis menunjukkan H2 diterima karena likuiditas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0 dan nilai B negatif yaitu (-0,092). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah & Majidah (2019) bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* karena likuiditas tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan baik. Pada masa pandemi perusahaan berusaha untuk tetap bersifat likuid untuk mempertahankan

kesehatan keuangan perusahaan agar dapat terhindar dari *financial distress*. Artinya, CR merupakan proksi likuiditas yang tepat untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor ritel pada masa pandemi.

### 4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

*Leverage* adalah aktivitas perusahaan yang berasal dari pendanaan pihak ketiga dalam bentuk hutang (Cinantya & Merkusiwati, 2021). Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan mendanai aktivitas operasionalnya dengan aktiva mandiri. Variabel *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *debt ratio* (DR) yaitu membagi antara total kewajiban dengan total aktiva. *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban lebih tinggi daripada aktiva dan kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pun akan tinggi sehingga potensi *financial distress* yang akan terjadi juga semakin tinggi. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya dengan aktiva mandiri dianggap rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR) memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya, DR merupakan proksi yang tepat untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor ritel pada masa pandemi. Hasil uji hipotesis menunjukkan H3 diterima karena likuiditas memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,005 dan nilai B positif yaitu 0,015. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiroh & Triyono (2016) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap

*financial distress* karena semakin tinggi kewajiban perusahaan sedangkan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak untuk membayar kewajiban beserta bunganya maka perusahaan akan berpotensi mengalami *financial distress*. Terlebih pada masa pandemi, keuangan nasional mengalami krisis sehingga perusahaan sulit untuk bertahan dengan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mempertahankan operasionalnya menggunakan utang melalui pihak ketiga. Namun hal tersebut beresiko membuat perusahaan semakin mendekati *financial distress*. Artinya, DR merupakan proksi *leverage* yang tepat untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor ritel pada masa pandemi.

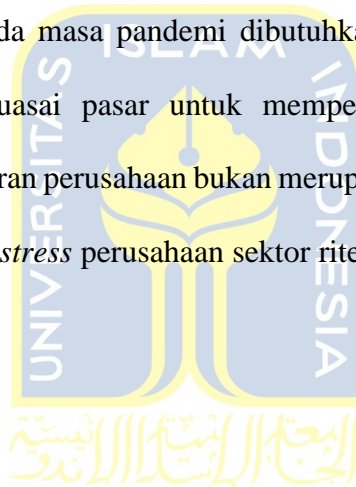
#### **4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress***

Ukuran perusahaan adalah proses mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kategori, diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Valentina & Jin, 2020). Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Perusahaan dengan aktiva yang besar akan mudah untuk melakukan diversifikasi produk untuk mendatangkan laba yang lebih besar serta kemungkinan perusahaan dalam melikuidasi kewajiban-kewajibannya pun akan semakin besar sehingga membuat perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Artinya, ukuran perusahaan bukan indikator utama untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor ritel pada



masa pandemi. Hasil uji hipotesis menunjukkan H4 ditolak karena ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu 0,311 meskipun nilai B negatif yaitu (-0,018). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah & Majidah (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* karena baik besar maupun kecil ukuran perusahaan jika perusahaan tersebut tidak melakukan diversifikasi produk yang dapat mendatangkan laba lebih banyak maka tidak dapat memengaruhi atau meminimalisasi terjadinya *financial distress* perusahaan. Terlebih pada masa pandemi dibutuhkan diversifikasi yang signifikan agar dapat tetap menguasai pasar untuk mempertahankan kesehatan keuangan perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan bukan merupakan tolak ukur yang tepat untuk memprediksi *financial distress* perusahaan sektor ritel pada masa pandemi.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,256 > 0,05$  dan nilai B negatif yaitu (-0,060).
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  dan nilai B negatif yaitu (-0,092).
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,005 > 0,05$  dan nilai B positif yaitu 0,015.
4. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,311 > 0,05$  dan nilai B negatif yaitu (-0,018).
5. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel di masa pandemi.

## 5.2 SARAN

Atas keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan ritel, dalam kaitannya dengan tingkat *leverage* dan likuiditas perusahaan yang mengakibatkan nilai kewajiban perusahaan bertambah atau berkurang dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaiknya perlu diperhatikan untuk memiliki hutang yang moderat dan ditetapkan nilai rasional untuk melakukan hutang kepada pihak ketiga agar perusahaan tetap bersifat likuid.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti:
  - *Sales Growth* dan *Net Profit Margin*, karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualannya (Valentina & Jin, 2020).
  - Makroekonomi (Inflasi), karena memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian negara dan kenaikan seluruh harga barang produksi sehingga terjadi pembengkakan biaya.
  - *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional dan Manajerial), karena dapat mengawasi dan berkontribusi dalam membuat keputusan ekonomi serta menjaga mutu dan kinerja perusahaan agar tidak terjadi hal yang merugikan dimasa yang akan datang (Valentina & Jin, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV Pustaka Ilmu Group.
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Edi, & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Fahlevi, E. D., & Mukhibad, H. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dan Good Corporate Governance Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.34>
- Fajriana, N., & Kaluge, D. (2019). Menganalisa Financial Distress Pada Perusahaan Perdagangan Ritel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 108–122. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/43>
- Fernández-Gámez, M. Á., Soria, J. A. C., Santos, J. A. C., & Alaminos, D. (2020). European country heterogeneity in financial distress prediction: An empirical analysis with macroeconomic and regulatory factors. *Economic Modelling*, 88, 398–407. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.09.050>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 9(2), 125–140. <https://doi.org/10.29259/ja.v9i2.8859>
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Logistik. In *Gunadarma* (1st ed.). Gunadarma.
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 40–46. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.30-36>

- IBM Corporation. (n.d.). *IBM SPSS Regression 25*. 1–42.
- James A. Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 109–131.  
<https://doi.org/10.2307/2490395>
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia. *Journal of International Studies*, 10(1), 92–109.  
<https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-1/6>
- Mafiroh, A., & Triyono. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969–1984.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Mark E. Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–82. <https://doi.org/10.2307/2490859>
- Meiliawati, A., & Isharijadi. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1183>
- Octavia, D. E., Abdu, M., & Ginting, A. F. (2021). *The Effect of Liquidity and Leverage on Financial Distress (Study on IDX Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies for the 2015-2020 Period)*. 11(6), 643–651.  
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.80>
- Patmawati, Hidayat, M., & Farhan, M. (2020). Model Altman Score Dan Grover Score : Mendeteksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 14(1), 133–154. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i1.11525>
- Pradana, R. S. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2825>
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan

Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 240–257.

- Pratiwi, P. S. (2020). No Title. *CNN Indonesia*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200315141316-32-483586/jokowi-imbau-masyarakat-bekerja-dan-beribadah-di-rumah>
- Putri, G. W., & Aminah, W. (2019). Faktor-Faktor yang Memitigasi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1547>
- Putri, N. K. A. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Analisis Model Fulmer Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Industri Barang Konsumsi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, 11(3), 733–745.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/28004>
- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>
- Rahmawati, E., & Herlambang, P. (2018). Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.26>
- Santoso, B. (2015). *KEAGENAN (AGENCY) PRINSIP-PRINSIP DASAR, TEORI, DAN PROBLEMATIKA HUKUM KEAGENAN SERI HUKUM BISNIS* (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. *Bandung: CV Alfabeta*, 1–445.
- Suprihatin, N. S., & Mansur, H. M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi Underwriter Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–17.
- Valentina, & Jin, T. F. (2020). Financial Distress: Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 347–360. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.818>
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219–226.  
<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial

ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 351–360.  
<https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>

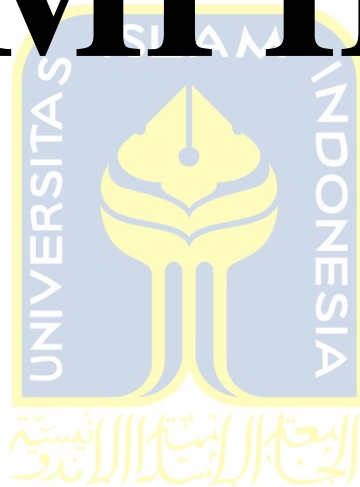
Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 55–71.  
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>

Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2020). Financial distress determinants among SMEs: empirical evidence from Sweden. *Journal of Economic Studies*, 47(3), 547–560.  
<https://doi.org/10.1108/JES-01-2019-0030>

Zhafirah, A., & Majidah. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195–202.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>



# LAMPIRAN





## LAMPIRAN 1

## DATA PENELITIAN

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL
			ROA	CR	DR	SIZE	DISTRESS
PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	Q2 20	0.05	6.53	0.30	29.59	0
		Q3 20	0.08	6.62	0.30	29.57	0
		Q4 20	0.10	5.96	0.28	29.61	0
		Q1 21	0.02	6.60	0.28	29.65	0
		Q2 21	0.04	4.73	0.33	29.64	0
		Q3 21	0.05	8.89	0.28	29.57	0
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT	Q2 20	0.02	0.86	0.71	30.78	0
		Q3 20	0.03	0.88	0.72	30.86	0
		Q4 20	0.04	0.88	0.71	30.89	0
		Q1 21	0.02	0.92	0.72	31.00	0
		Q2 21	0.03	0.89	0.69	30.91	0
		Q3 21	0.04	0.84	0.69	30.92	0

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
PT Bintraco Dharma Tbk.	CARS	Q2 20	-0.01	1.64	0.76	29.59	1
		Q3 20	-0.03	1.54	0.77	29.55	1
		Q4 20	-0.18	1.12	0.84	29.37	1
		Q1 21	-0.02	1.37	0.85	29.33	1
		Q2 21	-0.02	1.33	0.84	29.28	1
		Q3 21	-0.08	1.19	0.89	29.17	1
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP	Q2 20	0.01	1.14	0.70	22.63	0
		Q3 20	0.01	1.12	0.71	22.68	0
		Q4 20	0.01	1.09	0.73	22.75	0
		Q1 21	0.01	1.10	0.73	22.77	0
		Q2 21	0.01	1.10	0.73	22.81	0
		Q3 21	0.02	1.10	0.74	22.86	0
PT Duta Intidaya Tbk.	DAYA	Q2 20	-0.05	0.69	0.80	27.26	1
		Q3 20	-0.08	0.64	0.82	27.23	1
		Q4 20	-0.07	0.68	0.83	27.29	1
		Q1 21	-0.01	0.68	0.84	27.25	1

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q2 21	-0.03	0.65	0.86	27.26	1
		Q3 21	-0.06	0.64	0.87	27.18	1
PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	Q2 20	0.02	4.46	0.18	29.33	0
		Q3 20	0.03	4.18	0.20	29.37	0
		Q4 20	0.04	4.36	0.18	29.37	0
		Q1 21	0.01	4.61	0.17	29.36	0
		Q2 21	0.02	4.51	0.17	29.39	0
		Q3 21	0.04	4.85	0.17	29.40	0
PT Electronic City Indonesia Tbk.	ECII	Q2 20	-0.02	3.25	0.22	28.13	0
		Q3 20	-0.01	2.52	0.28	28.21	0
		Q4 20	0.00	2.40	0.03	30.48	0
		Q1 21	0.00	2.23	0.29	28.20	0
		Q2 21	0.00	2.28	0.03	30.51	0
		Q3 21	0.00	2.33	0.28	28.18	0
PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	EPMT	Q2 20	0.04	3.31	0.26	29.75	0
		Q3 20	0.05	2.95	0.29	29.82	0

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q4 20	0.07	2.98	0.29	29.85	0
		Q1 21	0.02	2.95	0.29	29.89	0
		Q2 21	0.04	2.87	0.28	29.92	0
		Q3 21	0.07	2.74	0.32	29.91	0
PT Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	Q2 20	0.01	1.67	0.43	29.84	0
		Q3 20	0.03	1.58	0.45	29.91	0
		Q4 20	0.06	1.47	0.49	30.05	0
		Q1 21	0.03	1.40	0.51	30.11	0
		Q2 21	0.05	1.47	0.48	30.07	0
		Q3 21	0.07	1.51	0.44	30.04	0
PT Hero Supermarket Tbk.	HERO	Q2 20	-0.03	0.86	0.48	29.49	0
		Q3 20	-0.06	0.81	0.47	29.42	0
		Q4 20	-0.25	0.68	0.62	29.21	1
		Q1 21	0.00	0.63	0.64	29.27	0
		Q2 21	-0.11	0.47	0.74	29.22	1
		Q3 21	-0.17	0.43	0.76	29.14	1

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	Q2 20	-0.01	0.79	0.80	31.45	1
		Q3 20	-0.01	0.78	0.80	31.47	1
		Q4 20	-0.01	0.76	0.74	31.51	0
		Q1 21	0.00	0.79	0.74	31.51	0
		Q2 21	0.00	0.76	0.74	31.53	0
		Q3 21	0.00	0.76	0.74	31.54	0
PT Matahari Department Store Tbk.	LPPF	Q2 20	-0.04	0.84	0.88	29.79	1
		Q3 20	-0.08	0.80	0.89	29.64	1
		Q4 20	-0.14	0.56	0.91	29.47	1
		Q1 21	-0.02	0.52	1.31	29.14	1
		Q2 21	0.08	0.80	0.79	29.53	0
		Q3 21	0.08	0.73	0.82	29.38	1
PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk.	MAPA	Q2 20	-0.01	1.84	0.46	29.32	0
		Q3 20	-0.02	1.65	0.50	29.38	0
		Q4 20	0.00	1.87	0.44	29.31	0
		Q1 21	0.00	1.89	0.44	29.31	0

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q2 21	0.02	2.01	0.43	29.31	0
		Q3 21	0.00	1.92	0.45	29.31	0
PT Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	Q2 20	-0.02	1.02	0.65	30.56	0
		Q3 20	-0.04	1.05	0.65	30.55	0
		Q4 20	-0.03	1.11	0.63	30.50	0
		Q1 21	0.00	1.15	0.63	30.50	0
		Q2 21	0.02	1.25	0.61	30.49	0
		Q3 21	-0.01	1.20	0.62	30.46	0
PT Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	Q2 20	0.02	0.61	0.77	29.35	1
		Q3 20	0.02	0.63	0.77	29.37	0
		Q4 20	0.03	0.65	0.76	29.41	0
		Q1 21	0.01	0.67	0.77	29.47	1
		Q2 21	0.02	0.62	0.75	29.42	0
		Q3 21	0.03	0.63	0.75	29.45	0
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	MKNT	Q2 20	-0.01	3.71	0.83	27.41	1
		Q3 20	-0.06	4.04	0.86	27.02	1

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q4 20	-0.13	3.70	0.91	26.94	1
		Q1 21	0.00	3.55	0.90	26.96	1
		Q2 21	-0.01	3.46	0.90	26.97	1
		Q3 21	-0.03	3.22	0.90	26.98	1
PT Multipolar Tbk.	MLPL	Q2 20	-0.04	0.83	0.71	30.47	0
		Q3 20	-0.06	0.85	0.72	30.45	1
		Q4 20	-0.06	0.83	0.75	30.38	1
		Q1 21	-0.02	0.81	0.77	30.38	1
		Q2 21	0.00	0.88	0.71	30.38	0
		Q3 21	0.01	0.90	0.70	30.39	0
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	Q2 20	-0.01	1.70	0.27	29.80	0
		Q3 20	0.00	1.76	0.29	29.84	0
		Q4 20	0.01	0.15	0.31	29.85	0
		Q1 21	0.01	1.45	0.35	29.93	0
		Q2 21	0.02	1.26	0.37	29.89	0
		Q3 21	0.03	1.43	0.36	29.90	0

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	Q2 20	-0.05	0.59	0.93	29.17	1
		Q3 20	-0.07	0.59	0.96	29.16	1
		Q4 20	-0.09	0.56	0.96	29.14	1
		Q1 21	-0.02	0.59	0.98	29.18	1
		Q2 21	-0.02	0.52	0.97	29.02	1
		Q3 21	-0.04	0.50	0.99	29.03	1
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	Q2 20	-0.08	2.15	0.35	25.47	0
		Q3 20	-0.10	3.24	0.36	25.45	0
		Q4 20	-0.15	2.97	0.38	25.36	0
		Q1 21	0.01	2.61	0.38	25.36	0
		Q2 21	0.01	2.82	0.39	25.37	0
		Q3 21	0.02	2.48	0.39	25.40	0
PT Putra Mandiri Jembar Tbk.	PMJS	Q2 20	0.01	3.70	0.24	28.73	0
		Q3 20	0.01	3.25	0.27	28.76	0
		Q4 20	0.02	2.33	0.28	28.83	0
		Q1 21	0.01	1.85	0.37	28.98	0



NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q2 21	0.02	2.10	0.31	28.85	0
		Q3 21	0.04	2.23	0.29	28.85	0
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	Q2 20	0.00	4.29	0.24	29.33	0
		Q3 20	-0.02	5.07	0.22	29.19	0
		Q4 20	-0.03	3.46	0.30	29.30	0
		Q1 21	-0.02	3.65	0.29	29.27	0
		Q2 21	0.03	3.57	0.28	29.25	0
		Q3 21	0.02	3.92	0.26	29.21	0
PT Supra Boga Lestari Tbk.	RANC	Q2 20	0.04	1.45	0.56	27.89	0
		Q3 20	0.05	1.45	0.56	27.84	0
		Q4 20	0.06	1.22	0.59	27.91	0
		Q1 21	0.00	1.23	0.59	27.93	0
		Q2 21	0.01	1.20	0.60	27.89	0
		Q3 21	0.02	0.95	0.63	27.97	0
PT Millennium Pharmacon International Tbk.	SDPC	Q2 20	0.00	1.16	0.80	27.83	1

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q3 20	0.00	1.17	0.80	27.80	1
		Q4 20	0.00	1.14	0.80	27.78	1
		Q1 21	0.00	1.14	0.08	30.13	0
		Q2 21	0.00	1.14	0.81	27.86	1
		Q3 21	0.01	1.13	0.83	27.97	1
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.	SONA	Q2 20	-0.08	4.59	0.25	27.65	0
		Q3 20	-0.11	4.86	0.24	27.60	0
		Q4 20	-0.15	7.49	0.18	27.47	0
		Q1 21	-0.03	7.19	0.18	27.45	0
		Q2 21	-0.07	6.80	0.19	27.41	0
		Q3 21	-0.13	5.38	0.22	27.40	0
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	TELE	Q2 20	-0.17	0.19	1.86	28.52	1
		Q3 20	-0.23	0.16	2.00	28.46	1
		Q4 20	-7.89	0.05	13.74	26.51	1
		Q1 21	-0.08	0.04	15.19	26.42	1
		Q2 21	-0.22	0.03	16.59	26.33	1

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q3 21	-0.31	0.03	16.67	26.33	1
PT Trikomsel Oke Tbk.	TRIO	Q2 20	-0.36	0.10	33.47	25.47	1
		Q3 20	-0.49	0.08	37.65	25.35	1
		Q4 20	-2.49	0.07	36.70	25.44	1
		Q1 21	-0.16	0.07	35.31	25.48	1
		Q2 21	-0.17	0.06	36.31	25.45	1
		Q3 21	-0.26	0.05	40.36	25.34	1
PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Q2 20	0.05	2.71	0.32	29.80	0
		Q3 20	0.06	2.75	0.32	29.82	0
		Q4 20	0.09	2.96	0.30	29.84	0
		Q1 21	0.03	2.79	0.31	29.90	0
		Q2 21	0.05	2.69	0.32	29.89	0
		Q3 21	0.06	3.08	0.30	29.89	0
PT Tunas Ridean Tbk.	TURI	Q2 20	0.02	1.95	0.29	29.38	0
		Q3 20	0.02	1.76	0.31	29.38	0
		Q4 20	0.01	1.69	0.33	29.38	0

NAMA PERUSAHAAN	KODE	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
			RASIO				FINANCIAL DISTRESS
			ROA	CR	DR	SIZE	
		Q1 21	0.02	1.63	0.35	29.44	0
		Q2 21	0.03	1.60	0.36	29.48	0
		Q3 21	0.06	1.73	0.34	29.48	0
PT Wicaksana Overseas International Tbk.	WICO	Q2 20	0.01	1.65	0.59	27.14	0
		Q3 20	-0.03	1.46	0.63	27.16	0
		Q4 20	-0.06	1.33	0.69	27.24	0
		Q1 21	-0.04	1.22	0.76	27.36	1
		Q2 21	-0.04	1.16	0.79	27.49	1
		Q3 21	-0.09	1.10	0.83	27.43	1
PT Mega Perintis Tbk.	ZONE	Q2 20	-0.04	1.50	0.54	27.10	0
		Q3 20	-0.06	1.53	0.53	27.05	0
		Q4 20	-0.07	1.58	0.54	27.06	0
		Q1 21	0.00	1.71	0.53	27.06	0
		Q2 21	0.04	2.06	0.46	26.95	0
		Q3 21	0.01	1.82	0.50	26.98	0